

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini hadir dengan memberikan dampak positif pada perkembangan dunia terutama pada tatanan ekonomi yang lebih mengarah ke terbukanya antar negara. Hadirnya globalisasi menuntut seluruh pelaku bisnis untuk memiliki inovasi yang tinggi, ketrampilan yang unggul, serta wawasan dan daya imajinasi yang kuat untuk dapat menghasilkan sebuah jasa atau produk dengan mendapatkan nilai tambah ekonomi yang maksimal. Persaingan bisnis pada era globalisasi saat ini tidak terbatas oleh pengembangan teknologi dan informasi, standar pelayanan, dan transportasi, sehingga perkembangan era digital yang sangat pesat dapat dikatakan sebagai sebuah transformasi untuk menuju ke arah yang lebih efisien. Dengan demikian, saat ini banyak pegiat bisnis yang melakukan transformasi digital dalam bisnisnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Dirjen Perbendaharaan Astera Primanto Bhakti (2023, Maret 7) yang menyatakan bahwa nilai industri digital di Indonesia mengalami pertumbuhan secara signifikan yakni pada tahun 2019 sebesar US\$41 miliar dan pada tahun 2022 tumbuh sebesar US\$77 miliar dan akan diperkirakan pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan hingga mencapai US\$130 miliar.

Sebagai negara yang memiliki wilayah kepulauan terbesar di dunia, negara Indonesia tentu memiliki potensi yang cukup besar sebagai poros maritim dunia, yakni menjamin adanya konektifitas antara pulau satu dengan pulau lainnya, pengembangan industri, dan perbaikan sistem transportasi laut. Berdasarkan

potensi yang dimiliki tersebut, maka Indonesia menggunakan transportasi laut sebagai salah satu transportasi utama dalam pengiriman barang antar pulau maupun antar negara. Transportasi laut memiliki peranan yang penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi negara Indonesia sebagaimana kebijakan yang tertera dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 bahwa transportasi laut menjadi sarana vital yang dapat membantu menciptakan pola distribusi nasional yang dinamis dan berperan menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Potensi yang dimiliki negara Indonesia sebagai salah satu negara maritim dengan perairan yang cukup luas harus dimanfaatkan dengan maksimal yakni dengan memaksimalkan kegiatan yang berada di wilayah pelabuhan. Beberapa instansi pelabuhan yang berkaitan dengan kegiatan di pelabuhan yaitu seperti bagian administrator pelabuhan, imigrasi, bea dan cukai, kesehatan pelabuhan, perusahaan bongkar muat, EMKL, dan keagunan.

Peningkatan perdagangan ekspor didukung oleh kebutuhan setiap negara. Kegiatan ekspor memiliki timbal balik dari transaksi yang dilakukan yaitu memperoleh laba dari perdagangan tersebut atau dapat disebut sebagai devisa, selain itu juga untuk menumbuhkan investasi, dan sebagai bentuk *explore* peluang pasar baru di negara lain. Menurut data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, nilai ekspor negara Indonesia secara kumulatif pada bulan Januari – Desember 2023 yakni mencapai US\$258,82 miliar atau mengalami penurunan 11,33% dibandingkan pada periode tahun 2022. Ekspor nonmigas yang merupakan hasil industri pengolahan pada bulan Januari – Desember 2023 mengalami penurunan 9,26% dibanding tahun 2022, demikian ekspor hasil kehutanan, perikanan, dan pertanian mengalami penurunan hingga 20,68%. Peningkatan nilai

ekspor dapat disebabkan oleh faktor permintaan dan faktor penawaran. Faktor permintaan dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia, yakni semakin tinggi impor Indonesia maka semakin tinggi pula ekspor Indonesia. Sedangkan faktor penawaran dapat dipengaruhi oleh kinerja ekspor berdasarkan daya kompetisi yang bersumber dari berbagai hambatan domestik dan nilai tukar riil.

Perdagangan internasional dengan melalui transportasi laut dapat menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi global. Kegiatan perdagangan internasional tentu tidak terlepas dari suatu hambatan. Salah satu upaya untuk dapat menurunkan hambatan dari perdagangan Internasional Indonesia yakni dengan mengoptimalkan fasilitas perdagangan internasional tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan internasional, setiap eksportir dan importir tidak menjalankan sendiri atas seluruh proses tahapan yang dilakukan karena terdapat keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan para pihak eksportir maupun importir terhadap logistik. Maka dalam pengurusan dokumen dan transaksi tersebut, eksportir maupun importir membutuhkan suatu badan usaha penyedia jasa logistik yang dapat disebut juga sebagai *Freight Forwarder*. Menurut Amir MS (2003:119), badan usaha *Freight Forwarder* memiliki peran untuk mewakili atau mengurus tugas dalam proses pengiriman barang pada *consignee* (penerima barang), *shipper* (pengirim barang), dan *eksportir* (pelaku ekspor). Sedangkan pada proses penerimaan barang, *Freight Forwarder* memiliki peran untuk mewakili atau mengurus tugas penerimaan barang pada *consignee* (penerima barang) dan importir (pelaku impor) melalui moda transportasi baik darat, laut, dan udara.

Salah satu perusahaan *Freight Forwarder* di Kota Semarang yaitu PT. Kay Ocean Indonesia, yakni perusahaan di bidang jasa layanan logistik dan moda transportasi jasa angkutan ekspor maupun impor ke mancanegara serta domestik dengan kombinasi pengiriman kargo darat, kargo laut, dan kargo udara. PT. Kay Ocean Indonesia memiliki beberapa layanan yang ditawarkan yaitu *sea freight, air freight, land transportation, custom clearance, project & bulk cargo*, dan *warehouse*. PT. Kay Ocean Indonesia setiap harinya melakukan pengurusan dokumen dalam melayani *customer* untuk melaksanakan proses impor maupun ekspor. Dokumen yang ditangani oleh PT. Kay Ocean Indonesia antara lain pembuatan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Nota Pembayaran Ekspor (NPE), *Certificate of Origin* (COO), dan dokumen penunjang lainnya seperti dokumen *Bill of Lading, Shipping Instruction, Invoice, Packing List, Booking Confirmation, Phytosanitary Certificate*, dan fumigasi. Dokumen tersebut merupakan dokumen – dokumen penting pada pengiriman barang yakni dari proses pemesanan atau *booking* sampai barang tersebut berada di *Container Yard* (CY) dengan aman.

Setiap perusahaan akan dituntut untuk dapat mengoptimalkan pelayanan yang dimilikinya agar pelanggan dapat merasa nyaman dan puas. Kualitas layanan dalam suatu perusahaan dapat ditentukan dari sumber daya manusia yang kompeten dan kemampuan dari sistem pendukung yang berbentuk sistem layanan aplikasi sebagai pendukung atas kegiatan operasional layanan tersebut. Sebagai perusahaan yang ingin memberikan kepuasan untuk pelanggan, PT. Kay Ocean Indonesia berupaya untuk mengoptimalkan kualitas pelayanannya dalam proses penerbitan dokumen ekspor *Bill of Lading* didukung dengan teknologi. Dokumen *Bill of Lading* memiliki fungsi antara lain : (a) Bukti tanda penerimaan barang yang dilakukan

oleh pengangkut dan pengirim. (b) Kontrak penyerahan barang. (c) Bukti kepemilikan barang. Peran digitalisasi dalam pengurusan dokumen ekspor terutama *Bill of Lading* pada perusahaan *freight forwarder* sangatlah penting. Sebab, jika pengurusan seluruh dokumen ekspor dan perizinannya masih dilakukan secara manual dapat menghabiskan waktu dan biaya yang cukup banyak. Maka, sangat dibutuhkan adanya sistem digitalisasi yang optimal agar dapat memudahkan proses kegiatan ekspor maupun impor beserta pengurusan dokumen dalam suatu perusahaan *freight forwarder*.

Sejak awal berdiri, pengelolaan aktivitas perusahaan pada PT. Kay Ocean Indonesia masih dilakukan dengan cara konvensional atau semi manual. Hambatan dalam pengelolaan aktivitas perusahaan dengan cara semi manual kerap dihadapi oleh setiap pegawai karena belum terintegrasinya sistem digitalisasi yang digunakan. PT. Kay Ocean Indonesia (*Head Office* Semarang) mulai menggunakan sistem pada tahun 2020 sejak berdirinya di Semarang dan belum sepenuhnya terintegrasi. Seiring berjalannya waktu dan dengan adanya tuntutan perkembangan zaman, PT. Kay Ocean Indonesia mulai mengintegrasikan sistem agar arus informasi dalam perusahaan tersebut dapat tersentralisasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan selama kegiatan magang di PT. Kay Ocean Indonesia, perusahaan tersebut sudah memiliki sistem digitalisasi dalam mengelola dokumen ekspor, namun penulis menemukan bahwa terdapat penggunaan sistem pengelolaan *Bill of Lading* yang belum optimal yakni proses penerbitan *Bill of Lading* tidak selaras dengan sistem yang telah disediakan. Selain itu, masih terdapat pencatatan dokumen yang dilakukan oleh karyawan secara manual sehingga dapat menyebabkan penumpukan dokumen di dalam ruangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan penulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pentingnya digitalisasi dokumen ekspor terutama pada dokumen *Bill of Lading* yang menjadi salah satu dokumen penting untuk menunjang kegiatan ekspor dalam upaya meningkatkan efisiensi kerja karyawan. Maka, penulis mengambil judul penelitian yaitu **“DIGITALISASI PENGELOLAAN *BILL OF LADING* UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI KERJA” STUDI KASUS PADA PT. KAY OCEAN SEMARANG INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan bahwa terdapat penerapan sistem digitalisasi pada penerbitan *Bill of Lading* yang tidak optimal. Oleh karena itu, penulis melihat terdapat potensi perusahaan untuk dapat mengoptimalkan sistem digitalisasi secara menyeluruh agar kinerja karyawan lebih efisien. Maka dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimana penerapan sistem digitalisasi dokumen *Bill of Lading* pada PT. Kay Ocean Indonesia?
2. Bagaimana implikasi penerapan digitalisasi dokumen *Bill of Lading* terhadap efisiensi kerja pada PT. Kay Ocean Indonesia?
3. Apa saja kendala penerapan digitalisasi dokumen *Bill of Lading* pada PT. Kay Ocean Indonesia ?
4. Bagaimana upaya perbaikan yang dilakukan oleh PT. Kay Ocean Indonesia untuk mengoptimalkan penerapan digitalisasi dokumen *Bill of Lading* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis penerapan sistem digitalisasi dokumen *Bill of Lading* pada PT. Kay Ocean Indonesia.
2. Menganalisis implikasi penerapan digitalisasi dokumen *Bill of Lading* terhadap efisiensi kerja pada PT. Kay Ocean Indonesia.
3. Mengetahui kendala penerapan digitalisasi dokumen *Bill of Lading* pada PT. Kay Ocean Indonesia.
4. Mengetahui upaya perbaikan yang dilakukan oleh PT. Kay Ocean Indonesia untuk mengoptimalkan penerapan digitalisasi dokumen *Bill of Lading*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Melatih ketrampilan mahasiswa berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan perkuliahan di Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
3. Menambah wawasan bagi penulis mengenai digitalisasi dokumen ekspor untuk peningkatan efisiensi kerja pada PT. Kay Ocean Indonesia sebagai perusahaan pelayaran.
4. Mengasah kemampuan diri agar menjadi pribadi yang lebih profesional, berkualitas, dan inovatif dalam memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

1.4.2 Bagi Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Penelitian dilakukan sebagai bahan umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Menumbuhkan hubungan kerja sama yang menguntungkan dan bermanfaat dengan *stakeholder*.

1.4.3 Bagi PT. Kay Ocean Indonesia

1. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan hubungan yang baik antara pihak Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi UNDIP dengan pihak PT. Kay Ocean Indonesia.
2. Penulis diharapkan dapat memberikan masukan atau saran kepada pihak PT. Kay Ocean Indonesia berupa SOP penerapan sistem digitalisasi penerbitan *Bill of Lading*.